

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I SD
NEGERI LUMINGSER 02 MELALUI MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA
INTERAKTIF *POWERPOINT***

Dewi Nurfitri¹, Afrit Istiandaru², Erna Sulistiowati³

¹SD Negeri Lumingser 02, Kabupaten Tegal

²Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

³SD Unggulan Aisyiah Bantul, Yogyakarta

Email koresponden: bundanailaluser@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan juga memengaruhi serta dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Namun dalam praktiknya motivasi siswa SD Negeri Lumingser 02 masih tergolong rendah, terlihat dari aktifitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran yang cenderung kurang fokus pada materi yang guru sampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media power point pada siswa kelas 1 SD Negeri Lumingser 02. Penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas 1 SD Negeri Lumingser 02 yang berjumlah 14 siswa. Peneliti menggunakan model Kemmis dan Taggart sebagai desain PTK meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui observasi, tes, dan dokumentasi, peneliti melakukan pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar, dapat dilihat dari persentase capaian hasil belajar siswa dengan berpedoman pada KKM muatan pelajaran, yaitu pada siklus I persentase siswa tuntas 14% sedangkan pada siklus II persentase siswa tuntas 93 %. Peningkatan persentase pada motivasi belajar siswa juga meningkat. Dari siklus I berdasarkan kualifikasi motivasi sangat termotivasi 0%, termotivasi 21% , cukup motivasi 43% dan kurang motivasi 36% pada siklus II prosentase sangat termotifasi 21%, termotifasi 72%, cukup termotivasi 7% dan kurang termotivasi 0% dibuktikan dari hasil tes dan observasi yang peneliti lakukan pada akhir siklus II. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media power point dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Siklus, Motivasi, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, *Power Point*.

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 yang merebak sampai Indonesia berakibat pada aktivitas belajar mengajar yang dahulu dilakukan di sekolah mulai pertengahan bulan Maret 2020 harus dilakukan melalui pembelajaran daring atau luring terbatas. Hal ini menindaklanjuti Surat Keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisi tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Tujuan kebijakan tersebut adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19 dan melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19 yang terjadi. Pendidikan sangatlah penting untuk setiap generasi meski dalam situasi dan kondisi apapun. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi diri agar mampu menjadi pribadi yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berguna untuk pribadinya, bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Saat ini pembelajaran yang diterapkan adalah Pembelajaran Tematik atau pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak pada satu kali kegiatan pembelajaran atau satu pertemuan. Dalam model ini, guru harus mampu memadukan dari beberapa muatan pembelajaran dalam satu tema. Dalam pembelajaran tematik kemampuan guru sangat diuntut dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Kemendikbud (dalam Hidayah, 2015) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tematik/terpadu/tematik integratif memfungsikan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang mempersatukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, dengan harapan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam memahami dan mengkonstruksi berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang sebelumnya telah mereka pahami. Pada fase kanak-kanak akhir dan anak sekolah, yaitu usia enam hingga dua belas tahun, mereka memiliki sejumlah tahapan kemampuan perkembangan yang dapat dipelajari, yaitu sebagai berikut: pertama, belajar keterampilan fisik untuk pertandingan biasa sehari-hari; kedua, membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sebagai organisme yang sedang tumbuh dan berkembang; ketiga, belajar bersosialisasi dengan teman-teman seusianya; keempat, belajar peranan sosial yang sesuai gender; kelima, mengembangkan konsep-konsep yang dibutuhkan bagi kehidupan sehari-hari; keenam, mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala nilai-nilai; ketujuh, mencapai kebebasan individu; dan kedelapan, mengembangkan sikap - sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi social atau social skala besar (Prastowo, 2014).

Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu melakukan apa yang bisa dilakukannya. Beberapa eksperimen membuktikan adanya peranan yang sangat besar untuk membangkitkan aktivitas dan gairah belajar. Untuk itu, guru yang merupakan motivator terbesar dalam proses belajar perlu memperhatikan dan mempertimbangkan dua jenis motivasi agar tepat dan dapat diterima dengan baik. Kedua jenis motivasi ini adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini sangat perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan peranan guru dalam memberi motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan mengatasi masalah dalam belajar akibat kurangnya motivasi

dan minat belajar. Jelas kiranya bahwa motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar dan memerlukan bantuan orang lain dan dirinya sendiri untuk membangkitkan motivasi yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, guru menjadi motivator yang sangat diperlukan untuk membangkitkan dan mengembangkan prestasi belajar. Untuk membantu menarik minat dan perhatian siswa, guru dapat menggunakan berbagai cara seperti cara belajar yang baik, alat peraga yang cukup, intonasi yang tepat dan humor mungkin juga menggunakan contoh yang tepat dan sebagainya (Rahmayanti, 2016).

Menurut Hamdu & Agustina (2011), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan mempelajari sesuatu yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar secara optimal. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan sikap manusia, termasuk sikap atau cara belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta aktivitas yang dilakukan pada individu pembelajar. Guru sebagai salah satu komponen dalam keterlaksanaannya sebuah pendidikan memberikan konsekuensi pada pentingnya kemampuan yang perlu dimiliki secara profesional dalam melaksanakan tugas. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari seorang guru perlu memiliki rasa tanggung jawab atau pengabdian dalam pelaksanaan tugas demi peningkatan kualitas pendidikan. Agar kualitas pendidikan tercapai dibutuhkan peran serta dari semua pihak, diantaranya adalah lembaga pendidikan. Dengan demikian siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar manfaatnya bagi pertumbuhan dan perkembangan potensinya. Motivasi belajar sering dikenal sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar, cara belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (Idzhar, 2016).

Dalam bidang pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya agar para pelaku pendidikan seperti pendidik dan peserta didik tetap bisa menyelenggarakan belajar mengajar meskipun dengan cara yang berbeda. Kemendikbud menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun dengan sistem yang berbeda yaitu *Study From Home* (SFH). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 tahun 2020 mengenai pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492. Berdasarkan apa yang diuraikan di atas tentang pendidikan pembelajaran tematik terpadu, peserta didik atau siswa, guru, motivasi belajar dan hasil belajar yang merupakan komponen dalam pembelajaran yang menentukan keterlaksanaannya pembelajaran di sekolah kami khususnya masih terkendala pada motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Lumingser 02 selama 1 minggu di bulan awal bulan November 2020 yang masih dimasa pandemi, pembelajaran di sekolah kami dilaksanakan secara Luring dengan Shiff sebagai implementasi pelaksanaan protokol kesehatan menunjukkan bahwa, awalnya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik di sekolah karena sebelumnya siswa melaksanakan pembelajaran di rumah yang tidak memungkinkan siswa bertemu secara langsung dengan teman-temannya.

Siswa sangat termotivasi dalam mengikuti kegiatan di kelas awal sebelum guru mengajarkan materi. Namun setelah masuk pada materi yang mungkin bagi siswa adalah suatu materi yang sulit meskipun siswa sebelumnya mengikuti pembelajaran daring terlihat jenuh dan bosan, terlebih pembelajaran yang guru berikan sebatas penjelasan guru dan menyimak buku siswa, serta guru kurang

memotivasi siswa dan mencari cara dan alternatif-alternatif yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap hasil belajar siswa yang selama ini sudah terlaksana dan informasi dari orang tua/ wali murid kelas 1 SDN Lumingser 02 berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang menurun. Adanya kondisi pandemik ini yang memungkinkan siswa kontak langsung dengan handpone guna tuntutan tugas dan keadaan justru berimbas siswa menggunakannya untuk keperluan di luar tuntutan pembelajaran yang guru berikan melalui aktifitas daring. Sehingga kenyataan menunjukan siswa dengan aktifitas daring kurang memaksimalkan handpone untuk keperluan belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun. Dari data guru didapatkan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya bahwa dari 14 siswa hanya maksimal 30% siswa yang dapat mencapai nilai KKM dalam setiap muatan pembelajaran yang guru ajarkan. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I 53 % sedangkan pada siklus II 83 %. Rata-rata hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 53 sedangkan pada siklus II 83. Demikian juga pada motivasi siswa dalam pelaksanaan siklus I dan dilanjutkan pada siklus II yang juga mengalami peningkatan.

Dari siklus I rata-rata indikator motivasi 56% pada siklus II menjadi 81%. Padahal seharusnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dengan model dan metode yang sesuai. Namun demikian guru tidak dapat melaksanakan pembelajarannya. Oleh sebab itu sangatlah dibutuhkan tindakan dari guru untuk mengatasi masalah menurunnya motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Guru sebagai perencana dituntut harus mampu menciptakan suasana yang dapat memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Guru harus memotivasi siswa dan harus banyak mencari cara dan alternatif-alternatif yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, akan sangat efektif jika guru dan segenap yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa bekerja sama dengan baik agar tercapainya tujuan belajar yang efektif dan efisien (Rahmayanti, 2016). Namun demikian, realita yang terjadi pada sekolah kami tidak demikian, padahal tersedia fasilitas sekolah dengan kondisi lingkungan sekitar yang penuh dengan benda- benda yang dapat digunakan sebagai alat bantu belajar siswa selain peluang lain untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan pada pembelajaran tematik siswa Kelas ISD Negeri Lumingser 02. PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki keterkaitan dengan dunia nyata (Gunantara, Suarjana, & Riastini, 2014).

Model ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan model ini diharapkan dapat memberi kemudahan pada siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya pada materi yang diajarkan yang berbasis pada permasalahan, lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon, dan saling membantu dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik. Di sini dibutuhkan kemauan dan kemampuan agar saat menyusun rencana pembelajaran dengan matang, serta membuat tugas untuk dikerjakan secara kelompok/berpasangan, dengan tujuan agar suasana pembelajaran tetap kondusif, siswa juga menjadi lebih konsentrasi. Peluang selanjutnya yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa berupa penggunaan media *powerpoint*. Menurut Heinich, dalam Arsyad (2013:3) mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Pendapat itu menekankan bahwa *medium* atau media merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah pesan yang disampaikan untuk

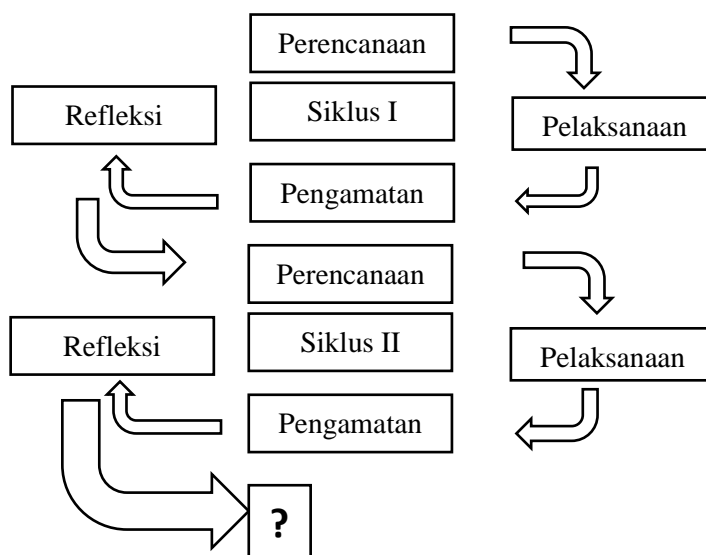
diterima. Di sini media pembelajaran yang dipilih adalah berupa media PPT (*Powerpoint*). *Power Point* adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, professional, dan juga mudah. Media powerpoint bisa membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena media powerpoint akan membantu dalam pembuatan slide, outline presentasi, presentasi elektronika, menampilkan slide yang dinamis, termasuk clipart yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer.

Dengan menggunakan media *Power Point* ini maka siswa akan kembali termotivasi dalam belajar. siswa dapat menyimak pembelajaran melalui media *Power Point* yang disajikan guru. Dimana proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran. Dari masalah tersebut menarik perhatian guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media *power point* pada pembelajaran tematik Tema 3 Kegiatanku Subtema 4 Kegiatan Malam Hari pembelajaran 5 pada siswa kelas I SD Negeri Lumingsar 02.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas. yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni pada tanggal 12 – 18 November 2020 pelaksanaan siklus pertama kemudian dilanjutkan pada tanggal 19 – 25 November 2020 pelaksanaan siklus ke dua. Dalam pelaksanaannya terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Sebelum pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Alur dari penelitian tindakan kelas ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur PTK

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas I pada shift pertama SD Negeri Lumingsir 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 14 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar tematik menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT materi pengurangan bilangan cacah pada siswa kelas I SD Negeri Lumingsir 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode: (1) tes, (2) lembar penilaian keterampilan, dan (3) angket. Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang datanya diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan siswa pada soal evaluasi yang guru berikan. Metode pengamatan digunakan untuk memperoleh data kemampuan berupa keterampilan siswa pada materi yang guru ajarkan. Sedangkan metode angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah (a) lembar kisi-kisi soal evaluasi, (b) lembar penilaian keterampilan siswa (c) angket motivasi belajar siswa yang diisi oleh guru berdasarkan penilaian keterlaksanaannya pembelajaran. Angket pengukuran motivasi belajar siswa menggunakan indikator yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Motivasi

No	Indikator
1	Siswa memperhatikan secara sungguh-sungguh pembelajaran yang guru sampaikan.
2	Siswa mau bertanya secara aktif terkait pembelajaran yang guru sampaikan.
3	Siswa secara mandiri/kelompok melakukan aktifitas penggalan informasi dalam bentuk unjuk kerja dan pengerjaan tugas mandiri/kelompok.
4	Siswa secara aktif berkontribusi terhadap keterlaksanaannya pembelajaran.

Instrumen penilaian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan menggunakan indikator yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Pencapaian Kompetensi Siklus I

No	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.4.1 Mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan (bilangan 11 sampai dengan 20). 3.4.2 Melakukan pengurangan dua bilangan dengan hasil maksimal 20 dengan teknik tanpa menyimpan dengan bantuan benda konkret.

Analisis Data

Setelah melakukan penelitian, peneliti menghitung hasil ketercapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sejauh mana ketercapaian yang di dapatkan dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Hasil persentase dari motivasi belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Penggolongan motivasi siswa didasarkan pada kualifikasi yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kualifikasi Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Skor	Kualifikasi
13 – 16	Sangat Termotivasi
9 – 12	Termotivasi
5 – 8	Cukup Termotivasi
1 – 4	Kurang Termotivasi

Sedangkan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa, guru memberikan lembar soal evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Dan peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan prosentase ketercapaian disetiap Siklusnya. Yang mana dalam penentuannya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas atas muatan matematika yaitu 72. Dengan rumus ketercapaian sebagai berikut.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Kondisi awal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas I SD Negeri Lumingser 02 sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas siswa kami dalam motivasi dan hasil belajar hampir secara konsisten memiliki ketercapaian yang cenderung rendah dengan prosentase ketercapaian tidak lebih dari 30%. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran monoton tanpa inovatif sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan, siswa tidak begitu memperhatikan ketika guru

menyampaikan materi, cenderung lebih tertarik melakukan aktifitas sendiri dengan teman, sehingga ketika guru mengajukan pertanyaan siswa tidak menjawab dengan tepat sesuai dengan apa yang guru tanyakan, ketika guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan secara individu terlihat siswa cenderung tidak memahami perintah tugas yang ada, dan ketika diminta untuk menyajikan hasil karya siswa masih malu untuk mengungkapkan dengan bahasa sendiri secara benar.

Siklus I

Perencanaan

Di dalam pembelajaran siklus I ini guru merencanakan untuk mengganti model pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru juga membuat media pembelajaran yang di sampaikan menggunakan media power point agar lebih menarik perhatian siswa, guru juga menyiapkan Lembar kerja siswa yang di buat sangat menarik dan bahasa yang jelas sehingga dapat memberikan semangat dan memudahkan siswa untuk mengerjakannya, selain itu guru juga menyiapkan lembar evaluasi yang akan guru gunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media power point. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan media power point ini siswa diarahkan pada sebuah permasalahan yang guru sajikan dalam power point yang berupa teks bacaan dan video. Seperti yang terlihat pada gambar point (a), selain itu untuk memudahkan belajar siswa dalam pemahaman materi pengurangan bilangan cacah selain pembelajaran berbantuan power point juga menggunakan benda konkrit berupa biji jagung seperti terlihat pada gambar point (b) dan untuk memotivasi belajar siswa pada materi yang guru ajarkan, guru mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang salah satunya dengan meminta siswa menjawab soal dipapan tulis seperti yang terlihat pada gambar poin (c).



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Pembelajaran Siklus I

Observasi motivasi belajar siswa

Pada siklus I motivasi siswa dalam pembelajaran terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan penelitian, hasil observasi motivasi belajar siswa pada Siklus I terlihat pada tabel dan diagram batang berikut ini:

Perolehan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4. Hasil Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Kualifikasi	Persentase
13 – 16	0	Sangat Termotivasi	0%
9 – 12	3	Termotivasi	21%
5– 8	6	Cukup Termotivasi	43%
1 – 4	5	Kurang Termotivasi	36%



Diagram 1. Motivasi Belajar Siklus I

Berdasarkan table dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan dari pengamatan yang peneliti lakukan pada tahapan sebelum dilakukan penelitian yaitu sebesar 0% siswa Sangat Termotivasi , 21% siswa Termotivasi , 43% siswa Cukup Termotivasi, dan 36 % siswa Kurang Termotivasi.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
14	2	12	14%	86%



Diagram 2. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan table dan diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan 2 siswa tuntas karena nilainya diatas KKM dengan prosentase 14% dan 12 siswa tidak tuntas karena nialinya dibawah KKM dengan prosentase 86%.

Refleksi

Setelah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di siklus I hasil observasi motivasi siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahapan belajar sebelum dilakukan penelitian yaitu sebesar 0% siswa Sangat Termotivasi , 21% siswa Termotivasi , 43% siswa Cukup Termotivasi, dan 36 % siswa Kurang Termotivasi. Dari hasil tersebut peneliti nilai peningkatan motivasi belajar siswa masih rendah, sedangkan hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan oleh teman sejawat juga mengalami peningkatan, guru mulai terlihat mampu mengupayakan penggunaan Teknologi dalam melaksanakan pembelajaran seperti Laptop dan LCD Proyektor dan mengoperasikan powerpoint. Namun dalam penggunaan media pembelajaran meskipun berbantuan powerpoint tetapi belum maksimal karena dirasa kurang menarik minat belajar siswa dan membantu pemahaman siswa dalam mengkonstruksi pemahaman siswa terhadap materi pengurangan bilangan cacah. Perlu menghadirkan inovasi dalam pengemasan penyampaian materi ajar seperti benda konkrit atau icon-icon ketika guru menjelaskan serta pembimbingan lebih konsisten dan bertahap pada masing-masing siswa.

Siklus II

Perencanaan

Di dalam pembelajaran siklus II ini guru merencanakan untuk menggunakan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya yaitu model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media power point yang dikemas lebih maksimal agar lebih menarik perhatian siswa, guru lebih mengoptimalkan penggunaan alat bantu berupa benda konkrit sebagai alat hitung, guru juga menyiapkan Lembar kerja siswa seperti halnya pada siklus I dengan kalimat yang jelas dan pengulangan

dalam pengorientasian lebih terbimbing pada siswa terhadap soal sehingga dapat memberikan kemudahan dan semangat siswa untuk mengerjakan. Selain itu guru juga menyiapkan lembar evaluasi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan media power point serta pemaksimalan penggunaan benda konkret sebagai alat bantu berhitung siswa. Dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pengurangan bilangan cacah. Pembelajaran dengan model Problem Based Learning dan media power point berbantuan benda konkret ini siswa diarahkan pada sebuah permasalahan yang guru sajikan dalam power point yang berupa teks bacaan dan video seperti pada siklus I namun, pada siklus ini guru di dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memberikan materi dan bimbingan belajar lebih konsisten dan terbimbing pada tahapan pemahaman siswa baik saat menyampaikan materi atau saat memberikan penugasan pada siswa seperti terlihat pada gambar poin (a) dan (b) di bawah ini.



(a)



(b)

Gambar 3. Pembelajaran Siklus II

Observasi motivasi belajar siswa

Pada siklus II motivasi siswa dalam pembelajaran terjadi peningkatan dibandingkan dengan motivasi belajar siswa pada siklus I, hasil observasi motivasi belajar siswa pada Siklus II terlihat pada tabel dan diagram batang berikut ini :

Perolehan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Tabel 6. Hasil Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Kualifikasi	Persentase
13 – 16	3	Sangat Termotivasi	21%
9 – 12	10	Termotivasi	72%
5 – 8	1	Cukup Termotivasi	7%
1 – 4	0	Kurang Termotivasi	0%

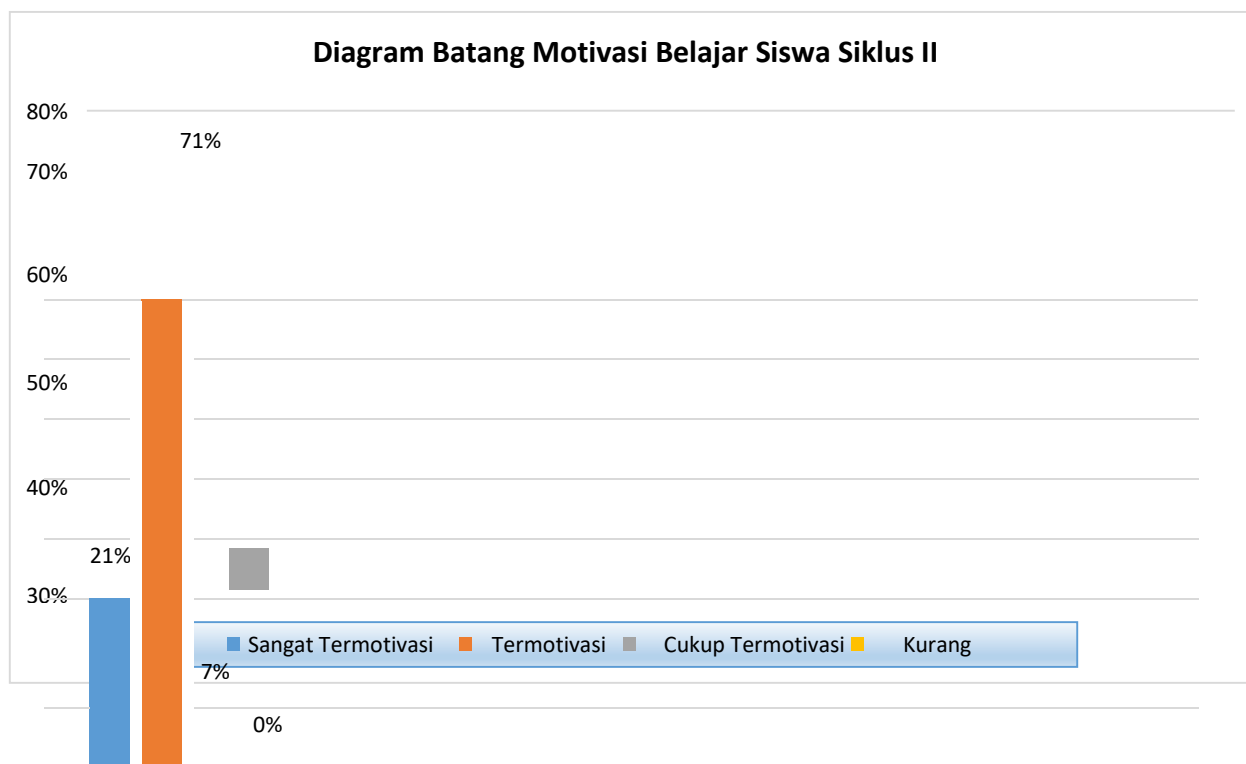


Diagram 3 Motivasi Siklus II

Berdasarkan table dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus I yaitu sebesar 21% siswa Sangat Termotivasi, 71% siswa Termotivasi, 7% siswa Cukup Termotivasi, dan 0% siswa Kurang Termotivasi.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
14	13	1	93%	7%



Diagram 4. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan table dan diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan 13 siswa tuntas karena nilainya diatas KKM dengan prosentase 93% dan 1 siswa tidak tuntas karena nialinya dibawah KKM dengan prosentase 7%. Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan self-regulated learning siswa (Alhadi& Supriyanto, 2017). Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin& Supriyanto, 2019). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016).

Refleksi

Setelah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II hasil observasi motivasi siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu sebesar 21% siswa Sangat Termotivasi , 71% siswa Termotivasi , 7% siswa Cukup Termotivasi, dan 0 % siswa Kurang Termotivasi. Dari hasil tersebut peneliti nilai peningkatan motivasi belajar siswa sudah maksimal, sedangkan hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan oleh teman sejawat juga mengalami peningkatan dengan penggunaan media interaktif serta penggunaan alat bantu belajar berupa benda konkret secara lebih optimal. Guru terlihat semakin mahir dalam penggunaan Teknologi pembelajaran berupa Laptop dan LCD Proyektor guna pengoperasian powerpoint. Media pembelajaran yang digunakan semakin maksimal yang menjadikan siswa lebih antusias dalam berpartisipasi aktif pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Sehingga siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya terhadap materi pengurangan bilangan cacah

meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa ini juga disebabkan peran guru dalam bimbingan dan konsistensinya saat memberikan materi pembelajaran yang secara menyeluruh pada semua siswa.

Tabel 8. Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kualifikasi Motivasi Belajar	Siklus I	Siklus II
Sangat Termotivasi	0%	21%
Termotivasi	21%	72%
Cukup Termotivasi	43%	7%
Kurang Termotivasi	36%	0%

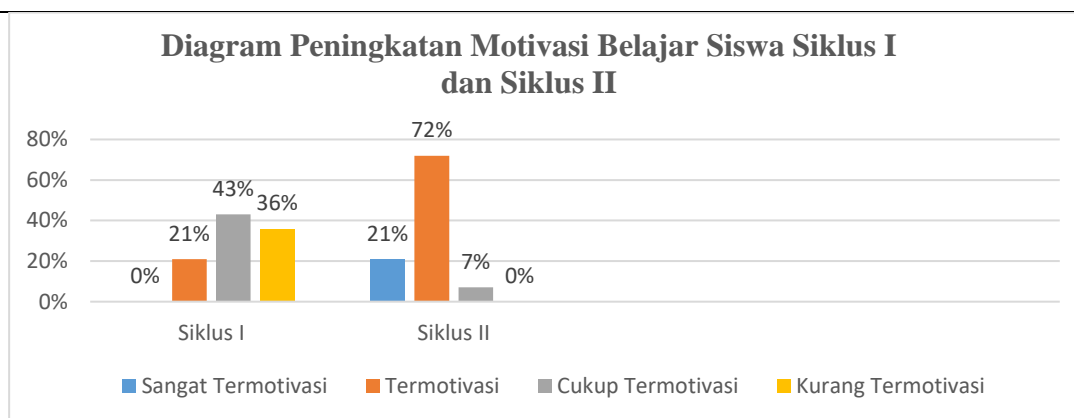


Diagram 5. Kenaikan Siklus I ke Siklus II

Tabel 9. Peningkatan Capaian Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I				Siklus II			
Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
2	12	14%	86%	13	1	93%	7%

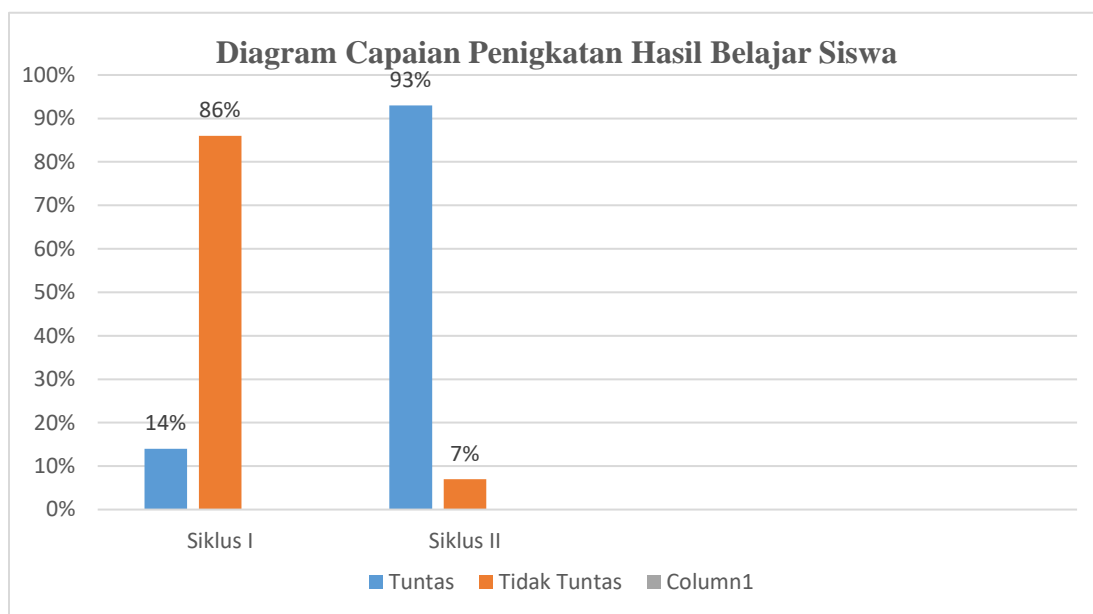


Diagram 6. Kenaikan Hasil Belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan tentang penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media PPT dan mengoptimalkan benda konkret pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Lumingser 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebelum peneliti menyampaikan simpulan berikut disampaikan terlebih dahulu perbandingan capaian motivasi dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II. Dari data peningkatan capaian motivasi dan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan perseantase kenaikan hasil pembelajaran pada akhir siklus II yang siswa capai. (2) Motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan ketertarikan siswa saat pelaksanaan pembelajaran yang ditunjukkan selama siswa mengikuti pembelajaran, kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mengerjakan LKPD, kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan penjelasan singkat di depan kelas tentang proses hitung bilangan cacah berbantuan benda konkret. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media PPT maka beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan jika dalam pembelajaran akan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media interaktif power point serta benda konkrit adalah sebagai berikut: 1) Guru diharapkan dapat memahami terlebih dahulu mengenai fase-fase model pembelajaran Problem Based Learning. 2) Guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran interaktif powerpoint dengan tidak hanya menampilkan bahan bacaan diam dengan fokus tulisan saja, tetapi dengan menambahkan gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran dan jika memungkinkan dengan menghadirkan benda konkrit dalam pembelajaran untuk memaksimalkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68-75.
- Burhanudin. 1995. *Profesi Keguruan*. Malang: Penerbit IKIP. Malang
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2017). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129-136.
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 1-1
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.